

DETERMINANTS OF PROLONGED LABOR AMONG PARTURIENT WOMEN AT ISLAMIC HOSPITAL YOGYAKARTA PDHI

Fauza Rochmanita¹, Yani Widyastuti², Mina Yumei Santi³

^{1,2,3}Department of Midwifery, Polytechnic of the Ministry of Health, Yogyakarta,
Jl Mangkuyudan MJ III/304, Yogyakarta, 55143

¹Email: fauza19@gmail.com

ABSTRACT

Background: Prolonged labor is an obstetric complication that increases maternal and neonatal morbidity. In 2021, prolonged labor accounted for 69,000 cases or 2.8% of all maternal deaths worldwide. At Islamic Hospital Yogyakarta PDHI, its incidence increased from 10% in 2023 to 10.23% in 2024, indicating the need to identify influencing factors for complication prevention.

Objective: To determine factors influencing prolonged labor among parturient women at Islamic Hospital Yogyakarta PDHI in 2024–2025.

Methods: This observational analytic study used a retrospective case-control design based on medical records. The sample included 192 parturient women, consisting of 96 prolonged labor cases and 96 normal labor controls. Data were analyzed using Chi-Square, Fisher's Exact Test, and logistic regression.

Results: Bivariate analysis showed that education level ($p=0.033$), pregnancy interval ($p=0.038$), and anemia ($p=0.029$) were significantly associated with prolonged labor. Maternal age ($p=0.845$), employment status ($p=0.295$), marital status ($p=0.683$), parity ($p=0.233$), BMI status ($p=0.883$), and chronic disease ($p=0.121$) showed no significant association. Multivariate analysis showed that basic education ($\text{Exp}(B)=8.820$), risky pregnancy interval ($\text{Exp}(B)=3.746$), and anemia ($\text{Exp}(B)=6.435$) influenced prolonged labor. Anemia was the most dominant factor, with the highest Wald value of 10.253 and the smallest p -value of 0.001.

Conclusion: Anemia was the most dominant factor influencing prolonged labor. Early anemia detection, pregnancy interval monitoring, and antenatal education should be strengthened to reduce prolonged labor risk and support maternal and neonatal safety through risk-based midwifery care.

Keywords: prolonged labor, anemia, pregnancy interval, education, parturient women.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERSALINAN LAMA PADA IBU BERSALIN DI RUMAH SAKIT ISLAM YOGYAKARTA PDHI

Fauza Rochmanita¹, Yani Widyastuti², Mina Yumei Santi³

^{1,2,3} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jl. Mangkuyudan MJ III/304, Yogyakarta, 55143

¹Email: fauza19@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Persalinan lama merupakan komplikasi obstetri yang meningkatkan morbiditas ibu dan bayi. Tahun 2021 persalinan lama menyumbang 69.000 kejadian atau 2,8% dari seluruh kematian ibu di dunia. Di RS Islam Yogyakarta PDHI, kejadian persalinan lama meningkat dari 10% tahun 2023 menjadi 10,23% pada tahun 2024. Data ini menunjukkan pentingnya identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persalinan lama sebagai dasar pencegahan komplikasi persalinan.

Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi persalinan lama pada ibu bersalin di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI tahun 2024–2025.

Metode: Penelitian analitik observasional dengan desain *case control retrospektif* menggunakan data rekam medis. Sampel berjumlah 192 ibu bersalin, terdiri dari 96 kasus persalinan lama dan 96 kontrol persalinan normal. Analisis data menggunakan *Chi-Square*, *Fisher's Exact Test*, dan regresi logistik.

Hasil: Hasil analisis bivariat tingkat pendidikan ($p=0,033$), jarak kehamilan ($p=0,038$), dan anemia ($p=0,029$) berhubungan signifikan dengan kejadian persalinan lama. Sebaliknya, usia ibu ($p=0,845$), status pekerjaan ($p=0,295$), status perkawinan ($p=0,683$), paritas ($p=0,233$), status IMT ($p=0,883$), dan penyakit kronis ($p=0,121$) tidak menunjukkan hubungan signifikan. Hasil analisis multivariat menunjukkan pendidikan dasar berpengaruh terhadap persalinan lama dengan $\text{Exp}(B)=8,820$; jarak kehamilan berisiko dengan $\text{Exp}(B)=3,746$; dan anemia dengan $\text{Exp}(B)=6,435$. Anemia merupakan faktor paling dominan karena memiliki nilai Wald terbesar yaitu 10,253 dan nilai p paling kecil yaitu 0,001.

Kesimpulan: Anemia merupakan faktor paling dominan. Deteksi dini anemia, pemantauan jarak kehamilan, dan edukasi antenatal perlu diperkuat untuk menurunkan risiko persalinan lama serta mendukung keselamatan ibu dan bayi melalui pelayanan kebidanan yang tepat, komprehensif, berkesinambungan, dan berbasis risiko.

Kata kunci: persalinan lama, anemia, jarak kehamilan, pendidikan, ibu bersalin.